



## **Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Motivasi Berprestasi Siswa**

Nofita Rohmathul Wakhidah, Asep Kurniawan

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari  
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

nofitarohma375@gmail.com; pamtbiljmbg@gmail.com

### **Abstract**

Guidance and counseling management is one of the values measuring and supporting the quality of a madrasah. One of its functions is to understand the potential of students which then growth student achievement motivation. Therefore, this study was done to find out management of guidance and counseling in the achievement motivation of students at MA Darussalam. The method used in this study uses a qualitative approach with a case study type. The data was taken by doing an interview observation, and documentations. Then the validity of the data was analyzed using data triangulation. The results of the research, it can be concluded that the management of guidance and counseling in increasing student achievement motivation is: 1) Planning, in order to increase student achievement motivation, educational institutions have mapped the talents and interests of each student while still in registration process. In this way, it will be easier for the supervising teacher to put students in activities to hone these talents and participate in competitions. 2) Organizing, in order to increase student achievement motivation, the supervising teacher collaborates with the homeroom teacher to obtain data on the development of each student and with students to obtain activities and competitions to be followed. By collaborating with various parties, it is expected to increase student achievement motivation. 3) Implementation, after knowing the talents and interests of students. Here the supervising teacher hones these talents so that they can increase achievement motivation in students. 4) Controlling, the principal has a role as a supervisor so that in this supervision it is the headmaster who will assess whether the program is running well or not, which will then be consulted by the supervising teacher.

**Keywords:** Guidance and Counseling Management, Achievement Motivation.

### **Abstrak**

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu nilai ukur dan pendukung mutu suatu madrasah. Yang salah satu fungsinya adalah memahami potensi siswa yang kemudian menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling dalam motivasi berprestasi siswa di MA Darussalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang kemudian dianalisis keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa sebagai berikut: 1) Perencanaan, dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa, lembaga pendidikan telah memetakan bakat dan minat masing-masing peserta didik ketika masih dalam proses pendaftaran. Dengan cara ini akan memudahkan guru pembimbing dalam menempatkan siswa dalam kegiatan untuk mengasah bakat tersebut dan mengikutsertakan dalam perlombaan. 2) Pengorganisasian, dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa guru pembimbing berkolaborasi dengan wali kelas untuk mendapatkan data mengenai perkembangan masing-masing siswa dan dengan kesiswaan untuk mendapatkan kehiatan dan perlombaan yang akan diikuti. Dengan berkolaborasi oleh berbagai pihak diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. 3) Pelaksanaan, setelah mengetahui bakat dan minat peserta didik. disini guru pembimbing mengasah bakat tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam siswa. 4) Pengawasan, kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor sehingga dalam pengawasan ini kepala sekolahlah yang akan menilai apakah program sudah berjalan dengan baik atau belum, yang kemudian akan dikonsultasikan oleh guru pembimbing.

**Kata Kunci:** *Manajemen Bimbingan dan Konseling, Motivasi Berprestasi*

## A. PENDAHULUAN

Sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran sebagai penyelenggara pengajaran, pendidikan, dan tingkah laku serta bermasyarakat. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk siswa yang berkualitas. Proses belajar mengajar haruslah diperhatikan dalam rangkai pembentukan mutu siswa,

Cara belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecapaian tujuan belajar. Cara belajar tiap masing-masing siswa memiliki metodenya sendiri-sendiri, perbedaan dapat dilihat dari aspek fisik, berfikir merespon sesuatu hal yang baru. (Moh. Zaiful Rosyid, 2019)

Dengan melalui proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan gambaran perubahan kepada siswa, baik perubahan dalam tingkah laku maupun pengetahuan, dengan begitu akan dapat menilai keberhasilan siswa yang biasa disebut dengan prestasi belajar.

Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, serta keinginan yang terdapat dalam diri siswa yang akan berdampak pada suatu aktivitas, sehingga dengan keinginan yang tinggi akan mendorong siswa untuk melakukan Tindakan yang bertujuan pada pencapaian prestasi. Ketika dihadapkan oleh suatu problematika yang kemudian menyelesaikannya dengan cara yang positif maka siswa tersebut sedang berproses untuk memiliki motivasi yang tinggi. (Susanto, 2018)

Bimbingan dan konseling berada dalam posisi penting dalam maju atau mundurnya mutu dari sebuah lembaga pendidikan. Selain bimbingan yang bersigay akademik, peran guru pembimbing juga ikut serta dalam pengembangan pribadi, intelektual, dan spiritual siswa.(Ramiah, 2018) Bimbingan dan konseling atau yang biasa disebut dengan BK merupakan pemberian motivasi atau dorongan kepada siswa, sehingga diharapkan siswa mampu mengungkapkan keluh kesahnya langsung kepada guru pembimbing. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan siswa tidak dalam masalah, karena hal tersebut dapat mengganggu dalam proses pembelajaran.(Prayitno & Erman, 2004) Dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan, pengoptimalisasian program BK perlu diperhatikan.

Dengan adanya pengelolaan yang efektif dan efisien, diharapkan layanan dalam BK di lembaga pendidikan dapat disusun dalam suatu system dan mampu terselenggara dengan baik..(Fattah, 2009) Manajemen yang baik bergantung pada kemampuan manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, menerapkan, mengendalikan sumber daya yang ada. Karena dengan adanya BK mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pengembangan sumber daya manusia yang ada di sekolah

Motivasi berprestasi siswa merupakan suatu hal yang berperan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Motivasi berprestasi menurut MC Cllland dalam buku Susanto merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai standar prestasi. Capaian standar prestasi dapat dimanfaatkan untuk siswa untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan.(Susanto, 2018) terdapat tiga kebutuhan dalam motivasi berprestasi, yaitu: kebutuhan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan.

Oleh karena itu, motivasi berprestasi siswa sangatlah penting diperhatikan. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu diharapkan dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu peserta didik dalam penyelesaian masalah yang ada pada tiap individu dan tidak berlarut-larut dalam suatu masalah hingga menjadikan siswa stress. Oleh karena dalam penelitian ini memiliki focus untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah serta menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Dalam hasil penelitian Syah menjelaskan bahwa dalam bimbingan dan konseling membutuhkan empat program, yaitu: program belajar, individu, sosial dan karir. Dengan adanya layanan-layanan tersebut motivasi dan prestasi siswa mengalami perubahan kenaikan setiap periodenya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.(Syah, 2021) sedangkan dalam hasil penelitian lain manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik mengacu pada fungsi manajemen seperti

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dengan menggunakan pendekatan bimbingan individual dan kelompok. Serta juga terdapat buku point yang digunakan untuk mencatat pelanggaran serta poin yang dimiliki pada setiap siswa, sehingga siswa lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar. (AhaI, 2016; Sulaiha, 2013)

Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan. (Indrayanti, 2011; Tawangsih & Zakaria, 2016) Sedangkan dalam penelitian lain hanya memiliki pengaruh 27% terhadap motivasi siswa, sebanyak 73% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya keluarga, teman, lingkungan. (Cahyono, 2015)

Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Darussalam yang mengedepankan akhlak, ilmu agama, kompetensi, dan wawasan luas. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun *non* akademik, baik dalam tingkatan lokal maupun nasional. Dengan peraih prestasi-prestasi tersebut tak lepas dari peran manajemen bimbingan dan konseling yang ada dalam sekolah tersebut. Sesuai dengan fungsi adanya bimbingan dan konseling yang salah satunya dengan memperhatikan dan mengembangkan minat dan bakat siswa. berangkat dari hal tersebut pelaksanaan bimbingan dan konseling sangatlah berperan dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa baik secara individu maupun kelompok.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, mendeskripsikan subjek penelitian secara mendalam dan untuk mengetahui fenomena nyata yang ada dan terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan akan menjadi satu keseluruhan yang terintegrasi dengan tujuan mengembangkan wawasan yang mendalam tentang objek penelitian. Pengambilan dan pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Bimbingan Konseling, Wakil Kesiswaan, Wali Kelas, Siswa/siswi, arsip atau dokumen resmi. Teknik analisis data yang digunakan Reduksi, penyajian, dan kemudian verifikasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data untuk mengetahui kredibilitas data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh yang kemudian dianalisis dan dicek keabsahan data, hasil studi tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam

peningkatan motivasi berprestasi siswa di MA Darussalam Sengon Jombang menunjukkan sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan program bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa haruslah disiapkan dengan baik karena kegiatan ini akan menentukan program-program yang akan dilaksanakan. Perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di MA Darussalam dilakukan dengan perumusan tujuan untuk siswa. Bimbingan dan konseling yang ada di MA Darussalam tidak hanya berfokus pada kedisiplinan siswa saja, melainkan ikut berperan aktif dalam membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi siswa agar menjadi siswa yang berprestasi. Program-program bimbingan dan konseling yang akan dirancang harus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yakni kedisiplinan siswa, pengembangan prestasi siswa.

Perencanaan dapat dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam menyusun program bimbingan konseling di suatu lembaga pendidikan. (Sukardi & Kusmawati, 2008) penyusunan program bimbingan konseling harus didasarkan pada kebutuhan dan keinginan riil di lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan tersebut perlu dilakukan pengumpulan data. Baik data primer yang berasal dari siswa, guru, wali murid, maupun data sekunder melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah. (Sukmadinata, 2007)

Dalam hasil penelitian Ahal menjelaskan bahwa perencanaan manajemen bimbingan dan konseling dengan cara menganalisis situasi sekolah, menetapkan jenis kegiatan, menyiapkan fasilitas, dan memperkirakan tentang hambatan yang akan dihadapi dan mencari solusinya. (Ahal, 2016) seperti halnya dalam hasil penelitian Aliman, dkk menjelaskan bahwa dalam perencanaan bimbingan dan konseling disusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan tingkat usia masing-masing peserta didik. (Aliman, Su'ainah, & Juarsa, 2017) program kerja bimbingan dan konseling terdiri dari: program tahunan, program semesteran, program mid semester, program bulanan, mingguan, serta harian. (Sulaiha, 2013)

Oleh karena itu perencanaan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan matang, mulai adanya identifikasi kebutuhan yang dapat dilakukan dengan pengulan data baik data primer maupun sekunder yang selanjutnya dapat didapatkan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh siswa. serta bimbingan dan konseling juga harus memperhatikan tingkatan usia siswa, sebab setiap siswa memiliki pendekatan-pendekatan yang berbeda-beda. Dengan diadakannya program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan mampu

menumbuhkan motivasi yang ada pada diri siswa itu sendiri sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan. Sehingga apa yang telah menjadi visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai.

*Kedua*, pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa di MA Darussalam dengan berkolaborasi antara bagian-bagian yang ada di sekolah. Melibatkan wali kelas, Waka kesiswaan ketika akan mengikuti Lomba-Lomba untuk mengetahui kemampuan pada setiap siswa. kolaborasi bersama wali kelas dan kesiswaan agar ketika siswa memiliki masalah, guru yang paling dekatlah yang pertama kali mengetahuinya, bagaimana tingkah lakunya, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini akan memudahkan bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah yang ada pada setiap siswa. Berkolaborasi dengan Waka kesiswaan ketika ada perlombaan-perlombaan yang akan diikuti dengan memberikan pilihan-pilihan siswa yang akan mengikuti yang kemudian akan di seleksi kembali oleh Waka kesiswaan. Dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak informasi mengenai siswa akan lebih mudah didapat dan pastinya lebih akurat. Ketepatan dalam pengorganisasian diharapkan mampu menumbuhkan motivasi berprestasi siswa.

Pengorganisasian atau penempatan personel dalam bimbingan dan konseling yang tepat. Mulai dari penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, serta analisis hasil program bimbingan yang diakhiri dengan tindak lanjut terhadap siswa merupakan tanggung jawab konselor.(Prayitno & Erman, 2004)

Dalam hasil penelitian proses pengorganisasian bimbingan konseling dimulai dengan pembagian petugas bimbingan dan konseling, sosialisasi cara kerja serta pelibatan dan koordinasi dengan *stakeholder*.(AhaI, 2016; Aliman et al., 2017)

Oleh karena itu, dengan pengorganisasian yang tepat mampu mengoptimisasikan program-program yang ada dalam sekolah. Serta kolaborasi antar pihak juga dibutuhkan dalam bimbingan konseling agar program-program yang ada dapat sesuai dengan kebutuhan siswa.

*Ketiga*, pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa di MA Darussalam dilaksanakan mulai dari awal pendaftaran siswa dengan penelusuran minat dan bakat siswa, dengan adanya informasi mengenai hal tersebut bimbingan dan konseling dapat mulai memetakan minat dan bakat masing-masing siswa yang nantinya akan dibimbing. Dan apabila ada siswa yang merasa belum menemukan bakat dan minatnya pihak bimbingan dan konseling akan membantu menggali melalui hobi yang kemudian akan dikembangkan. Selain itu bimbingan dan konseling selalui menginformasikan info-info terkait Lomba beserta tahapan dan ketentuan untuk mengikutinya.

Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mengetahui dan mengembangkan bakat dan minat masing-masing individu. Sehingga akan lebih mudah dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan beitu tujuan dari bimbingan dan konseling dapat tercapai.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun karier.(Prayitno & Erman, 2004) sesuai dengan Permendiknas No 39 Tahun 2009 PasaI 1 ayat 6 yang menjelaskan bahwa beban mengajar guru bimbingan dan konseling mengampu paling sedikit 150 siswa pertahun pada satuan pendidikan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakuan secara sistematis dan terarah dengan baik, dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar dengan cara mendidik, mengarahkan dan membimbing baik secara personal maupun kelompok.(Ahal, 2016; Sulaiha, 2013) dalam hasil penelitian lainnya menjelaskan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapa beberapa jenis layanan yakni, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran yang berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan.(Aliman et al., 2017)

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan secara sistematis dan terarah sehingga layanan-layanan yang terdapat di sekolah dapat berjalan lancar. Mulai dari awal pendaftaran, memetakan bakat dan minat masing-masing siswa dan terus diasah yang kemudian diikuti sertakan ketika ada perlombaan. Hal tersebutlah yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

*Keempat*, pengawasan bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa di MA Darussalam dengan cara melihat layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan, apakah ada masalah atau tidak, sudah berjalan dengan baik atau belum, kepala sekolah sebagai supervisor biasanya berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara langsung.

Pengawasan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menyelenggarakan kepengawasan sesuai dengan tugas pokok mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, dan arahan guru pembimbing maupun tenaga lain.(Prayitno & Erman, 2004) pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dan juga oleh pengawas dari Dinas Pendidikan.(Aliman et al., 2017) memberikan pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung, didalam maupun diluar lingkungan sekolah yang melibatkan semua personil sekolah baik wali murid maupun masyarakat.(Ahal, 2016)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa di MA Darussalam dengan melihat sejauh mana

keberhasilan dalam program-program yang ada yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang berkoordinasi dengan guru pembimbing dan juga oleh pengawas dari Dinas Pendidikan,

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa di MA Darussalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan, manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam tahapan perencanaan ini menganalisa tentang kebutuhan siswa sehingga bisa melakukan program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bukan hanya dalam masalah kedisiplinan saja, program-program yang dirancang diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. 2) Pengorganisasian, manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam tahapan ini guru bimbingan berkolaborasi dengan wali kelas dan Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk mengetahui data riil mengenai perkembangan serta bakat dan minat siswa. Sehingga dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak yang ada dalam sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. 3) Pelaksanaan, manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam tahapan ini penggalan data mengenai bakat dan minat peserta didik dimulai pada saat pendaftaran peserta didik baru. Sehingga guru pembimbing mampu memetakan dan mengasah kembali bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. dengan cara demikian diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. 4) Pengawasan, manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam tahapan ini dilakukan oleh seorang supervisor sekolah yakni Kepala Madrasah, terkait seefisien dan efektif apa program-program yang ada pada bimbingan dan konseling. Yang kemudian akan berkoordinasi dengan guru pembimbing madrasah.

#### **E. REFERENSI**

- AhAI, M. (2016). *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 2 Kertanegara Purbalingga*. IAIN Purwokerto.
- Aliman, Su'ainah, & Juarsa, O. (2017). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA. *Manajer Pendidikan*, 11(3), 287–295.
- Cahyono. (2015). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fattah, N. (2009). *Iandasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Indrayanti, C. (2011). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Moh. Zaiful Rosyid, D. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: literasi Nusantara.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramiah. (2018). Pentingnya Iayanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mauizhah*, 1(1).
- Sukardi, D. ., & Kusmawati, D. P. E. . (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: rineka cipta.
- Sukmadinata. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Jakarta: Maestro.
- Sulaiha, S. (2013). *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Mts Nu Nurul Huda Mangkang Semarang*. IAIN Walisongo.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, M. A. (2021). *Manajemen Bimbingan Konseling Sebagai Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tawangsih, & Zakaria, T. R. (2016). Pengaruh Bimbingan Konseling dan Motivasi Belajar Terhadap Pemilihan Peminatan Siswa. *Journal Uhamka*, 1(1).